

Terapi Bermain Menggambar dan Mewarnai Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua

Febrina Angraini Simamora, Serafina Damar Sasanti, Ade Martini, Asriani Harahap, Elisna Sari, Endang Sri Harnani

Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
(febrina.angraini@yahoo.com)

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam meningkatkan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia ini. Pada usia prasekolah, kemampuan imajinasi dan belajar seorang anak sangatlah besar. Masa kanak-kanak merupakan lahan yang subur untuk menumbuhkan kreativitas pada anak. Kebiasaan menggambar dan mewarnai akan memberikan manfaat-manfaat yang tidak terduga untuk anak. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari –jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kegiatan terapi bermain menggambar dan mewarnai ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia prasekolah sehingga tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan motoric anak dan menghilangkan kecemasan pada anak saat bermain tanpa ditemani orang tuanya. Setelah dilakukan kegiatan terapi bermain menggambar dan mewarnai, peserta tampak bersemangat dan mampu melakukan keterampilan motoric halus sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta juga merasa percaya diri dengan hasil menggambar dan mewarnainya sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan menghilangkan kecemasan pada anak yang bermain tanpa didampingi orang tuanya.

Kata kunci : terapi bermain anak, menggambar, mewarnai

ABSTRACT

Early childhood is a very important period in increase the potential of intelligence and the basics of one's behavior formed at this age. At the preschool age, a child's imagination and learning abilities are enormous. Childhood is a fertile ground for fostering creativity in children. The habit of drawing and coloring will provide unexpected benefits for children. Fine motor development will train children to be skilled at using hands and fingers and coordinating eyes in a balanced way. This therapeutic activity of playing drawing and coloring aims to improve the fine motor skills of preschool-aged children so that children's growth and development are in accordance with their age. This activity can also increase independence and eliminate anxiety in children when playing without the company of their parents. After the therapeutic activity of playing drawing and coloring was carried out, the participants seemed enthusiastic and able to perform fine motor skills according to their stage of development. Participants also feel confident with the results of drawing and coloring so that they can increase independence and eliminate anxiety in children who play without their parents.

Keywords : child play therapy, drawing, coloring

1. PENDAHULUAN

Pada usia prasekolah, kemampuan imajinasi dan belajar seorang anak sangatlah besar. Kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengeskpresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual. Masa kanak-kanak merupakan lahan yang subur untuk menumbuhkan kreativitas pada anak. Kebiasaan menggambar dan mewarnai akan memberikan manfaat-manfaat yang tidak terduga untuk anak (Lestari, 2018).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Agustia, 2019).

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari –jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang (Agustia, 2019).

Pada saat sekarang ini kebanyakan anak sudah mulai tidak mengenal permainan konvensional dibandingkan dengan gadget. Secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan motoric anak.

Perkembangan kecerdasan motorik anak juga dapat terlatih saat menggunakan gadget dengan cara menekan-nekan

keyboard, menggeser-geser layar sentuh dan lainnya. Namun, pada kenyataannya banyak orang tua yang justru memilih untuk mengganti perhatian mereka kepada anak dengan sebuah gadget. Tanpa disadari, hal ini dapat berakibat pada perkembangan kecerdasan motorik halus anak, selain itu anak akan lebih mengenal gadget dari pada perhatian orang tua secara langsung (Octaviana et al., 2014).

Maka berdasarkan permasalahan di atas, kami bertujuan untuk melakukan terapi bermain menggambar dan mewarnai pada anak usia pra sekolah di wilayah kerja puskesmas rawat inap Gunung Tua yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric anak menghilangkan kecemasan pada anak saat bermain tanpa ditemani orang tuanya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terapi bermain menggambar dan mewarnai ini dilakukan secara langsung di salah satu taman kanak-kanak yang berada di wilayah kerja Puskesmas rawat inap Gunung Tua dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah daerah dan pusat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa prodi Profesi Ners selama melaksanakan praktek keperawatan komunitas yang terdiri dari 2 dosen (Ketua : Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep dan Anggota : Ns. Serafina Damar Sasanti, M.Kes) dan 4 mahasiswa prodi profesi ners (Ade Martini, Asriani Harahap, Elisna Sari, Endang Sri Harnani).

Menggambar dan mewarnai gambar merupakan salah satu terapi bermain yang dapat di lakukan pada anak usia pra sekolah. Gambar yang digunakan untuk diwarnai adalah gambar sederhana dengan karakteristik yang sudah dikenal pada anak usia pra sekolah. Pada umumnya anak usia

pra sekolah sudah mampu mengenal objek-objek yang pernah dilihatnya. Sebelum memulai permainan mewarnai, anak akan diberikan petunjuk tentang aturan permainan. Anak dapat mewarnai gambar dengan warna sesukanya ataupun mengikuti dari contoh yang sudah disediakan oleh perawat. Jika anak-anak kesulitan dalam mewarnai, perawat akan membantu dan memfasilitasinya. Orang tua anak akan dilibatkan untuk membantu proses bermain.

Pelaksanaan kegiatan terapi bermain menggambar dan mewarnai:

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan alat- alat yang akan digunakan dalam hal ini adalah gambar dan pensil warna
 - b. Menyiapkan anak-anak usia pra sekolah
2. Pembukaan
 - a. Salam terapeutik Memberi salam terapeutik pada anak sehangat mungkin
 - b. Evaluasi/ validasi Menanyakan perasaan Anak-anak saat ini
3. Kegiatan inti
 - a. Kontrak : Menjelaskan kepada anak dan keluarga tentang permainan dan manfaat bagi anak. Membuat kontrak waktu untuk bermain 20-30 menit. Menjelaskan tentang cara bermain
 - b. Kegiatan bermain Sebelum memulai permainan perawat menjelaskan teknik mewarnai gambar. Setelah Anak-anak mengerti maka permainan dimulai. Anank-anak bermain dengan antusias dan semangat yang tinggi untuk bisa menyelesaikan gambarnya. Komunikasi dan interaksi terjaga dengan baik selama proses bermain. Keluarga (ibunya) juga ikut terlibat mendampingi Anak-anaknya dalam

bermain. Proses bermain berlangsung sema 20 menit dan anak- anak dapat menyelesaikan mewarnai gambar dengan bantuan dari orang tua / ibu dan perawat.

4. Penutup
 - a. Menanyakan kepada klien tentang perasaannya setelah bermain
 - b. Memberi kesimpulan untuk permainan yang telah dilakukan
 - c. Memberi salam terapeutik

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam permaianan ini keterampilan harus dimiliki oleh anak dan perawat. Anak harus memiliki pengetahuan tentang cara bermain, kreativitas yang tinggi dan semangat untuk bermain. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki oleh perawat adalah perawat memiliki kemampuan untuk menjelaskan permainan sehingga anak menjadi tahu tentang cara melakukan permainannya, kesabaran dalam membimbing proses bermain dan komunikasi yang baik sehingga anak dapat membentuk hubungan saling percaya dengan perawat.

Kriteria Evaluasi yang dilakukan :

1. Struktur
Anak : subjek proses bermain
Perawat : pelaksana permainan
Keluarga : pembantu pelaksana
2. Proses
Sebelum bermain, perawat menjelaskan tentang tata cara bermain dan menunjukkan contoh gambar yang sudah diwarnai. Selain menjelaskan, perawat juga memperagakan tentang alat permainannya dan memvalidasi bahwa anak telah mengerti dan memahami teknik bermain. Perawat juga melibatkan keluarga untuk mendampingi anak dalam proses bermain. Setelah anak mengerti maka perawat memberikan kesempatan

kepada anak untuk mencoba melakukan permainannya yaitu mewarnai gambar. Perawat membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dan menjaga interaksi untuk meningkatkan komunikasi pada anak.

3. Hasil

Anak mampu menyelesaikan permainan dengan baik, memberi apresiasi pada permainannya dan merasa senang dapat bermain bersama. Keluarga dapat membantu anak dengan cara menemani selama proses bermain.

Kebutuhan bermain dapat dilakukan dengan pemberian terapi bermain sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Pemberian terapi ini dapat mempengaruhi perasaan anak seperti bosan cemas dan juga dapat meningkatkan kooperatif anak.

Sumber ketakutan dan kecemasan pada anak usia sekolah pertama dapat berupa bayangan atau ancaman yang tidak berbentuk, misalnya kegelapan. Kecemasan anak usia sekolah lebih terpusat pada hal yang nyata, misalnya cedera tubuh atau bahaya alam (Simamora et al., 2021).

Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan hasil evaluasi pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa terapi bermain dapat mengalihkan perhatian anak dari sakitnya. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam memberikan terapi bermain pada anak yang mengalami hospitalisasi diantaranya waktu, energy, alat permainan, teman bermain, dan lingkungan (Novita Aryani, Marthalena Simamora, 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi bermain menggambar dan mewarnai ini merupakan salah satu kegiatan bermain anak yang dapat meningkatkan kemampuan motoric anak.

5. REFERENSI

- Agustia, A. (2019). *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di RA Perwinda I Bandar Lampung*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Lestari, R. (2018). Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Novita Aryani, Marthalena Simamora, H. S. dan R. K. D. (2018). *Terapi Bermain Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rindu B 4 Anak Lantai Dasar Rsup H . Adam Malik Medan*.
- Octaviana, F. A., Pertiwi, T. J., Purnama, G. L., Yoshinta, A., Statistika, J., Alam, P., & Surabaya, N. (2014). Faktor pengaruh gadget terhadap kecerdasan motorik siswa SD melalui regresi logistik ordinal. *Prosiding Elektronik (e-Proceeding) PIMNAS Program Kreativitas Mahasiswa-Penelitian (PKM-P) Diirjen DIKTI Kemendikbud RI*, 1–5.
- Simamora, F. A., Siregar, H. R., Hidayah, A., Batubara, N. S., & Hutasuhut, S. H. (2021). Hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), 14–21.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

